

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan sikap dan tingkah laku pada diri siswa terjadi melalui pembelajaran. Hal ini karena pada pembelajaran terjadi adanya interaksi atau komunikasi, interaksi tersebut bisa terjadi antar siswa ataupun antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki siswa dalam menjalani kehidupan. Agar interaksi atau komunikasi tersebut berjalan dengan efektif, dilakukan suatu perencanaan yang baik dan sistematis. Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa (Majid, 2006: 111).

Komunikasi yang baik dalam pembelajaran bisa terjadi karena adanya perantara atau media. Perantara atau media dalam pembelajaran yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran, sering disebut dengan media pembelajaran (Daryanto, 2010:5). Media dalam pembelajaran bisa berupa bahan ajar. Dengan demikian bahan ajar berfungsi sebagai media yang sangat membantu terjadinya komunikasi atau interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan pendidik dalam penyampaian suatu pengetahuan. Sebagai seorang siswa, media membantu dalam memahami suatu pengetahuan, sedangkan sebagai seorang pendidik, media sangat membantu dalam proses penyampaian pengetahuan kepada siswa

Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Prastowo, 2011: 17). Dalam hal ini segala bahan yang di dalamnya mengandung materi pelajaran yang dirancang secara sengaja dan disusun secara sistematis apapun itu bentuknya dikatakan sebagai bahan ajar. Dikatakan sistematis karena materi pada bahan tersebut disajikan secara runtut, terarah, jelas dan tentunya juga mudah untuk dipahami.

Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah modul. Modul merupakan bahan ajar yang berbentuk media cetak yang bisa dipelajari oleh siswa dengan bantuan pendidik ataupun untuk belajar sendiri. Bahan ajar yang berupa modul ini sangat membantu dalam proses belajar siswa. Hal ini karena dalam modul, materi yang disajikan runtut, lebih terperinci dan terdapat contoh-contoh soal yang disertai dengan pembahasannya. Prinsip utama dari pembelajaran yang menggunakan modul adalah meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar.

Pada kenyataannya modul yang digunakan siswa dalam belajar bukanlah modul yang sebenarnya. Materi yang disajikan dalam modul tersebut kurang jelas dan terdapat banyak soal-soal latihan, sehingga lebih cenderung dikatakan sebagai Lembar Kerja Siswa (LKS), karena modul yang sebenarnya menyajikan materi yang sistematis, lebih terperinci dan terdapat contoh-contoh soal yang disertai dengan pembahasannya. Selain itu modul yang sebenarnya juga bisa digunakan untuk belajar secara mandiri, oleh karena itu pada penelitian ini akan dibuat modul yang sesuai dengan definisi modul yang sebenarnya.

Modul ini dibuat untuk menunjang belajar siswa khususnya dalam kurikulum 2013. Hal ini karena pada kurikulum 2013 sumber belajar siswa masih menggunakan buku siswa, dimana buku siswa ini bisa dipelajari sendiri oleh siswa. Sementara dalam buku siswa, materi yang disajikan belum jelas, hal ini ditunjukkan oleh pembahasan materi yang langsung menggunakan contoh soal, padahal dalam kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk menguasai konsep dari suatu materi pelajaran. Selain itu pada kurikulum 2013 pendidik hanya berperan sebagai fasilitator, dengan demikian modul dibuat sebagai buku tambahan peserta didik dalam belajar baik di dalam kelas maupun di rumah. Terlebih kemampuan siswa dalam proses pembelajaran beragam, ada siswa yang dengan mudah menerima pelajaran, siswa yang membutuhkan proses dalam menerima pelajaran, bahkan ada juga siswa yang belajar sendiri ataupun secara berkelompok, dan ada juga siswa yang membutuhkan suasana tenang untuk bisa menerima pelajaran dengan baik. Oleh karena itu, belajar bisa dilakukan oleh siapa pun, kapan pun dan di mana pun dengan bantuan modul.

Modul yang akan dikembangkan pada penelitian ini, modul pada mata pelajaran matematika. Hal ini karena matematika mempelajari objek yang bersifat abstrak namun terstruktur dan terorganisasi, konsep-konsep dalam matematika disusun secara sistematis. Untuk itu dalam memahami suatu konsep materi matematika diperlukan pemahaman dengan menggunakan penalaran yang tinggi. Adapun yang dipelajari dalam matematika adalah bilangan, bangun, dan konsep-konsep yang berkenaan dengan kebenarannya secara logika, menggunakan simbol-simbol yang umum serta aplikasi dalam bidang bidang lainnya (Jannah, 2011: 26).

Matematika mempelajari objek yang bersifat abstrak. Materi yang bersifat abstrak mulai dikenalkan pada bangku tingkat SMP, yaitu pada materi aljabar. Pada materi aljabar ini dibutuhkan keterampilan dan penalaran dalam mempelajarinya, terlebih aljabar juga sering digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan nyata. Pada materi aljabar memuat simbol-simbol yang dinyatakan dengan huruf atau yang sering disebut dengan variabel, karena disertai dengan variabel inilah yang dianggap sulit oleh siswa. Oleh sebab itu untuk memahami materi aljabar dibutuhkan waktu yang cukup lama, sementara waktu belajar disekolah untuk mata pelajaran matematika maksimal 3×40 menit (sekitar 2 jam). Terlebih pendidik di dalam kelas tidak sepenuhnya

menjelaskan materi, pendidik hanya berperan sebagai fasilitator, dalam hal ini penyampaian materi aljabar tidak dijelaskan secara detail, siswalah yang belajar sendiri untuk memahami materi aljabar dengan menggunakan literatur atau sumber belajar yang lain.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti akan memberikan solusi yang memudahkan siswa dalam mempelajari dan memahami materi aljabar khususnya pada pokok bahasan persamaan kuadrat yaitu dengan mengembangkan modul sehingga bisa meningkatkan minat belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti akan mengembangkan modul matematika pada pokok bahasan persamaan kuadrat kelas VIII tingkat SMP.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Somayasa, Natajaya dan Candiasa dengan hasil, bahwa modul matematika realistik disertai asesmen otentik sudah sesuai dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Penelitian yang sejalan juga dilakukan oleh Winarni dan Rohati yang menyimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini, dikategorikan valid, praktis dan memiliki *potensial effect* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 16 Kota Jambi. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Rohati menyatakan, bahwa bahan ajar yang dikembangkan dikategorikan valid dan praktis serta memiliki *potential effect* terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa di kelas VIII SMP Negeri 18 Palembang.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana mengembangkan modul matematika pada pokok bahasan persamaan kuadrat kelas VIII tingkat SMP yang baik?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah “Membuat modul matematika pada pokok bahasan persamaan kuadrat kelas VIII tingkat SMP yang baik”.

1.4 Penegasan Istilah

Modul matematika yang dikembangkan pada penelitian ini sebagai bahan ajar yang disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan dapat digunakan untuk belajar sendiri maupun dengan bimbingan, materi yang disajikan dalam modul matematika ini pada materi atau pokok bahasan persamaan kuadrat.

1.5 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengembangkan modul matematika yang baik pada pokok bahasan persamaan kuadrat kelas VIII tingkat SMP.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian pengembangan modul matematika pada pokok bahasan persamaan kuadrat kelas VIII tingkat SMP, sebagai berikut

1. Hasil penelitian bagi peneliti bermanfaat sebagai pengalaman dan pengetahuan baru selama mengadakan penelitian, yang nantinya berguna untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dan dasar jika melaksanakan penelitian lebih lanjut.
2. Sebagai bahan acuan, perbandingan ataupun referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis.
3. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah pengetahuan bagaimana mengembangkan modul matematika yang baik.
4. Secara umum hasil penelitian dapat bermanfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan matematika, yakni dengan memperkaya modul matematika yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan belajar.